

PEMBERDAYAAN PARA KADER TENTANG APOTEK HIDUP DI KELURAHAN BAGAN DELI , KECAMATAN MEDAN BELAWAN

EMPOWERMENT OF CADERS ABOUT LIVING PHARMACY IN BAGAN DELI SUB-DISTRICT, MEDAN BELAWAN SUB-DISTRICT

¹⁾Patimah Sari Siregar, ²⁾Melva Santaria, ³⁾ Mutiara Magpirah ⁴⁾ Elia Br Sihombing ⁵⁾ Benediktus Giawa

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: patimahsarisiregar@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Tanaman apotek hidup merupakan tanaman obat yang berguna dalam kehidupan manusia sebagai alternatif pengobatan dan kesehatan. Dalam Undang-undang (UU) Kesehatan RI No.36 Tahun 2009 pasal 100 menjelaskan bahwa sumber obat tradisional telah terbukti berkhasiat dan aman digunakan dalam pencegahan, pengobatan, perawatan, dan pemeliharaan kesehatan perlu dilestarikan (Listyorini 2021). Pemanfaatan pekarangan dengan penghijauan merupakan esensi kehidupan yang mengajarkan manusia untuk kembali menjaga alam (return to nature), agar udara rumah menjadi segar dan asri. Metode yang digunakan dalam kegiatan antara lain dengan melaksanakan pemberdayaan. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan pemberdayaan apotek hidup, pelaksanaan penanaman. Hasil yang dicapai setelah mengikuti kegiatan ini masyarakat Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan mengetahui mengenai tanaman apotek hidup untuk kesehatan yang dikelola menjadi obat tradisional.

ABSTRACT

Live pharmacy plants are medicinal plants that are useful in human life as an alternative to medicine and health. In the Republic of Indonesia Health Law (UU) No. 36 of 2009 article 100 explains that sources of traditional medicine that have been proven efficacious and safe to use in prevention, treatment, care and maintenance of health need to be preserved (Listyorini 2021). Utilization of yards with greening is the essence of life which teaches people to return to nature, so that the air in the house becomes fresh and beautiful. The method used in the activity includes carrying out empowerment. The community was formed through several activities, namely: coordinating with RT administrators, hamlets, and community leaders providing living pharmacy empowerment services, carrying out planting. The results achieved after participating in this activity were that the people of Bagan Deli Village, Medan Belawan District learned about living medicinal plants for health which are managed into traditional medicines.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dengan kegiatan bercocok tanam. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki beragam sumber daya baik di daratan maupun di perairan. Tanaman juga bermanfaat untuk penyembuhan dan pengobatan. Kemampuan tanaman toga dalam menyembuhkan dan memberikan efek positif dari beberapa tanaman sebagai obat telah lama diketahui secara turun menurun sebelum para ilmuwan menemukan berbagai obat-obatan dengan bahan kimia. Lebih dari 1000 spesies tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, oleh karena itu budidaya tanaman obat di Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Budidaya tanaman obat di area desa memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi.¹ Desa secara antropologi dan topografi memiliki lahan terbuka yang sangat baik dibandingkan daerah perkotaan.

Tanaman apotek hidup merupakan tanaman obat yang berguna dalam kehidupan manusia sebagai alternatif pengobatan dan kesehatan. Dalam Undang-undang (UU) Kesehatan RI No.36 Tahun 2009 pasal 100 menjelaskan bahwa sumber obat tradisional

telah terbukti berkhasiat dan aman digunakan dalam pencegahan, pengobatan, perawatan, dan pemeliharaan kesehatan perlu dilestarikan (Listyorini 2021). Pemanfaatan pekarangan dengan penghijauan merupakan esensi kehidupan yang mengajarkan manusia untuk kembali menjaga alam (return to nature), agar udara rumah menjadi segar dan asri.

Sebagian besar tanaman memiliki atau mengandung ratusan jenis senyawa kimia yang diketahui jenis dan khasiatnya ataupun yang belum diketahui. Senyawa-senyawa yang mempunyai prospek cukup baik untuk meningkatkan aktivitas system imun biasanya berasal dari golongan flavonoid, kurkumin, limonid, vitamin C, vitamin E, dan katekon. Budidaya tanaman apotek hidup pada kondisi pandemi saat ini merupakan langkah yang tepat karena dapat digunakan sebagai obat-obatan tradisional guna mengobati atau mengatasi berbagai penyakit serta meningkatkan imunitas tubuh. Sosialisasi tentang pentingnya optimalisasi halaman rumah sebagai apotik hidup dapat memicu minat masyarakat untuk menanam tanaman apotek hidup pada halaman rumah, meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk penanaman tumbuhan apotik hidup, serta memberikan pengetahuan masyarakat

tentang tanaman yang dapat digunakan untuk obat sebagai apotek hidup.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan antara lain dengan melaksanakan pemberdayaan. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan pemberdayaan apotek hidup, pelaksanaan penanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah Masyarakat Sekitar Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan yang akan mengikuti kegiatan pemberdayaan apotek hidup pada hari Sabtu, Waktu: 08.00- 10.00 WIB

Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kinerja individu atau kelompok untuk membuat pilihan atau mengganti pilihan tersebut dengan tindakan atau tujuan yang ingin dicapai (World Bank, 2011). Hal ini sesuai dengan pendapat Kuswandoro (2016), pemberdayaan merupakan proses individu dan kelompok, yaitu peleburan kapasitas individu, peningkatan kapasitas, dan peningkatan kapasitas kerja. Ketiganya membutuhkan koherensi yang

memungkinkan masyarakat mengembangkan visi bersama sehingga menjadi kebutuhan mandiri atas dasar kepentingan bersama. Partisipasi masyarakat yang berdaya sangat menentukan tercapainya tujuan pemberdayaan secara optimal. Program partisipatif masyarakat memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mendukung keberhasilan yang diinginkan, menentukan kemampuan serta harapan mereka, dan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan pengalaman mengatur, melaksanakan dan mempertimbangkan upaya pengembangan pribadi dan ekonomi (Ulumi & Syafar, 2021).

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan memanfaatkan halaman sebagai tanaman apotek hidup. Pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah dibuat untuk meningkatkan pertumbuhan keluarga dengan memperbaiki menu keluarga. Pekarangan sering juga dikenal sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotek hidup. Dalam kondisi tertentu, pekarangan dapat digunakan untuk berkebun di sekitar rumah. Menurut Aseptianova (2019) dalam Rahmawati "Semua tanaman obat mengandung senyawa kimia alami, yang memiliki efek farmakologis dan aktivitas penting sehingga memiliki potensi antidegradasi". Itulah

sebabnya sebagian orang lebih memilih minum obat tradisional daripada minum obat yang diresepkan oleh dokter.

Apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Apotik hidup merupakan istilah penggunaan lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional.³ Banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obat buatan pabrik. World Health Organization (WHO) merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker.⁴ Menurut Aseptianova dalam Rahmawati⁵ "Semua jenis tanaman obat memang mengandung senyawa kimia alami, yang memiliki efek farmakologis dan aktivitas penting sampai berpotensi sebagai agen anti penyakit degeneratif". Itulah sebabnya sebagian orang lebih senang mengkonsumsi obat-obat tradisional daripada mengkonsumsi obat dokter.

Keberadaan apotek hidup pada permukiman

memiliki beberapa manfaat antara lain menjadi lebih asri, tenang, dan hijau. Oksigen yang dihasilkan dari tanaman di apotek hidup akan membuat udara di sekitar lingkungan menjadi lebih bersih dan segar. Manfaat lainnya adalah untuk warga. Aktivitas merawat apotek hidup seperti memberi pupuk tanaman secara teratur, menyirami tanaman setiap pagi, mencabut rumput liar yang tumbuh di sekitar tanaman, akan menjadikan tubuh sehingga tubuh akan menjadi lebih bugar.

Tanaman yang dibudidaya adalah jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia pyramidata*), kencur (*Kaemferia galangal*), sereh (*Andropogon natus*), dan temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*). Obat tradisional yang terdapat di Indonesia yang dapat digunakan untuk meningkatkan sistem imun yaitu temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*). Sedangkan kencur (*Kaemferia galanga*) dapat digunakan sebagai anti inflamasi, expectorant, asma dan lain-lain. Manfaat yang lain dari temulawak adalah untuk menyegarkan tubuh, memperlancar metabolisme, menyehatkan fungsi hati, menambah nafsu makan, sebagai imunomodulator dan hepatoprotektor. Ekstrak temulawak dapat menginduksi aktivitas sistem imun, sedangkan pemberian temulawak dapat meningkatkan respons

imun pada ayam yang diberi vaksin flu burung. Sedangkan manfaat kencur yaitu sebagai pengobatan diare, migrain, meningkatkan energi, dan mengatasi kelelahan atau dikenal dengan meningkatkan imun. Jahe (*Zingiber officinale*) dapat digunakan membantu proses detoksifikasi dan mencegah penyakit kulit, melindungi dari kanker, anti peradangan. Lengkuas (*Alpinia pyramidata*) Lengkuas merupakan rempah yang kaya akan antioksidan yang bermanfaat melawan penyakit dan melindungi sel dari radikal bebas. Sedangkan serih (*Andropogon natrus*) berkhasiat untuk memberikan rasa hangat pada tubuh.

KESIMPULAN

Program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk menentukan berapa banyak masyarakat yang ingin melakukan penanaman tanaman apotek hidup di wilayah mereka Banyak masyarakat yang antusias dalam kegiatan ini dikarenakan sangat jarang mengenai tanaman apotek hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarif, P., Suryotomo, B., & Soeprapto, H. (2011). Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). *PENA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 21(1), 20–32.
- Martino, Y. A., Sulistyowati, E., & Purnomo, Y. (2018). Model Pemberdayaan Santri Ponpes Al-Hidayah Batu Malang Sebagai Kader Kesehatan Berbasis Terapi Herbal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v1i2.1514>
- Aryasetia, Y. N. (2008). Kesehatan, Mengenal Apotek Hidup. Jakarta: CV Karya Mandiri Pratama.
- Rahardi, F. (1996). Membuat Kebun Tanaman Obat. Jakarta: Puspa Swara.
- Septiatin, Enitin. (2009). Apotek Hidup Dan Tanaman Buah. Bandung: CV Yrama Widya.

Wibowo, Iyan. (2007). Anatomi
Buku. Bandung: Mutiara
Qolbun Salim.

Arsyad, Azhar. (2002). Media
Pembelajaran. Jakarta:
Rajawali Pers.

Hurlock, E. B. (1994). Psikologi
Perkembangan, Suatu
Pendekatan Sepanjang
Rentang Kehidupan. Jakarta :
Erlangga.